

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILASAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas

No. 4090/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019

KRISIS IDENTITAS NABI YEREMIA



SKRIPSI

Disusun oleh:

Valentinus Febianto Bayu Kurniawan

NPM: 2017510002

Pembimbing:

R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., S.Ag., STL

BANDUNG

2021

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya penulisan ilmiah (skripsi) ini dengan judul **“KRISIS IDENTITAS NABI YEREMIA”** beserta seluruh isinya adalah sungguh-sungguh hasil karya sendiri, di mana saya juga tidak melakukan penjiplakan atau penyaduran dan semacamnya melalui langkah-langkah yang tidak berkenan atau tidak sesuai dengan etika pendidikan dan keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademis.

Saya bersedia menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika pendidikan dan keilmuan dalam karya saya ini atau adanya tuntutan formal dan tak formal dari pihak lain terhadap karya ilmiah ini.

Bandung, 12 Juli 2021

Ttd,

Valentinus Febianto Bayu Kurniawan

NPM: 2017510002

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT. Depdiknas

No. 4090/SK/BAN-PT/Aked/S/X/2019



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Valentinus Febianto Bayu Kurniawan
NPM : 2017510002
Fakultas : Filsafat
Jurusan : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : **“KRISIS IDENTITAS NABI YEREMIA”**

Bandung, 12 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Filsafat

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. theol. Leonardus Samosir

R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., S.Ag., STL

“Bersyukurlah kepada TUHAN semesta alam, sebab TUHAN itu baik, bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!”

(Yer.33.11)

Teriring salam, doa, dan harapan

Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan Saudara-saudari

PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus yang Mahabaik, atas segala perlindungan dan berkat-Nya setiap hari kepada penulis sehingga proses penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi yang berjudul, “Krisis Identitas Nabi Yeremia”, disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Skripsi ini mengangkat tema tentang krisis identitas yang dialami oleh umat beriman yang dikaitkan dengan konteks pengalaman krisis identitas Nabi Yeremia dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tema ini sangat menarik perhatian penulis sehingga penulis berkeinginan untuk menggali dan mengenal, terutama lebih kepada pengengalan Kitab Yeremia itu sendiri, sehingga penulis menghabiskan banyak waktu untuk mencari bahan dan membaca buku-buku berkenaan tentang telaah Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Yeremia secara khusus.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan tantangan. Hal yang utama adalah berkaitan dengan buku-buku sumber yang terbatas untuk membahas tema ini. Akan tetapi, ketika penulis mengarahkan hati secara sungguh-sungguh kepada Allah, Ia menjawab dengan cara-cara yang tidak terduga dan selalu berhasil menguatkan penulis untuk setia dan bertekun di dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan yang ditawarkan Allah melalui orang-orang yang berada di sekitar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat tulus kepada nama-nama berikut ini:

- a. Pastor R.F. Bhanu Viktorahadi Pr., selaku dosen pembimbing, yang telah menyediakan diri untuk mendampingi dan membimbing penulis dengan penuh perhatian. Terima kasih banyak untuk masukan-masukan dan koreksi yang begitu mendalam kepada penulis.
- b. Dr. Fransiskus Borgias, Drs., M.A selaku Pimpinan Sidang Skripsi dan sekaligus sebagai Penguji 1 serta Pastor Riston Situmorang, SS., M.Hum., SLL. Selaku Penguji 2. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini dan memberikan masukan-masukan yang sangat berguna dalam karya tulis ini.
- c. Seluruh staf formator Seminari Tinggi Yohanes Pembaptis-Fermentum, yang telah banyak mendukung dan membentuk pribadi penulis selama perjalanan formasi ini.
- d. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Filsafat yang telah membentuk pola pikir dan membuka pandangan penulis kepada semakin banyak hal.
- e. Bapak, Ibu, Mas Agung, dan Gita yang selalu menyemangati penulis dengan caranya masing-masing dan tidak pernah jemu untuk bertanya, “*Sudah sampai bab berapa?*”
- f. Teman-teman di Fermentum, khususnya unit 21: Fr. Alex, Mas Yuda, Fr. Bona, Fr. Felix, Fr. Benito, dan Fr. Marchel yang telah memberikan banyak dukungan dan tantangan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- g. Angkatan Dalmation 101 Mertoyudan, terutama Fr. Domi (Keuskupan Purwokerto) dan angkatan di Fermentum yang selalu dapat dijadikan tempat

cerita untuk berkeluh kesah mengenai proses pengerjaan skripsi hingga mencari inspirasi bersama dengan mereka.

- h. Semua pihak yang secara tulus selalu mendukung, mendewasakan, dan memberikan perhatian lebih dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan penulisan ini. Skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran sebagai masukan guna mempertajam tema yang penulis ambil ini. Semoga dengan penulisan skripsi yang telah dibuat ini, semakin membuka wawasan baru dan pengembangan akademis.

Bandung, 12 Juli 2021

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Pernyataan	ii
Persetujuan Skripsi	iii
Persembahan.....	iv
Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Abstrak.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoretis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran	8
1.5.1. Kerangka Konsep	9
1.3.2. Kerangka Teori	9
1.6. Sistematika Penulisan	10

BAB II: METODE PENELITIAN.....	13
2.1. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	13
2.1.1. Pendekatan Hermeneutis	14
2.1.2. Metode Historis Kritis	15
2.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data	16
2.2.1. Jenis Penelitian	16
2.2.2. Sumber Data	17
2.3. Waktu Penelitian.....	18
BAB III: KAJIAN PUSTAKA.....	19
3.1. Panggilan Kenabian dalam Perjanjian Lama.....	19
3.1.1. Kitab Nabi-nabi	19
3.2. Nabi Yeremia.....	22
3.2.1. Nabi Yeremia.....	22
3.2.2. ‘Pengakuan’ Yeremia	26
3.3. Krisis Identitas Nabi Yeremia	29
3.3.1. Krisis Identitas.....	29
3.3.2. Krisis Identitas dalam Diri Yeremia.....	30
3.4. Intervensi Allah	31

BAB IV: TANGGAPAN YEREMIA ATAS TUGASNYA DAN TANGGAPAN

ALLAH TERHADAP YEREMIA	34
4.1. Tugas Yeremia Bagi Bangsa-Bangsa	35
4.1.1. Tindakan Pertama: Mencabut	36
4.1.2. Tindakan Kedua: Merobohkan	37
4.1.3. Tindakan Ketiga: Membinasakan	39
4.1.4. Tindakan Keempat: Meruntuhkan	40
4.1.5. Tindakan Kelima: Membangun	40
4.1.6. Tindakan Keenam: Menanam	41
4.2. Tanggapan Yeremia Terhadap Tugasnya	43
4.2.1. Setia Pada Janji Allah	43
4.2.2. Kebijakan Rohani dan Jasmani	44
4.2.3. Ketulusan Hati	45
4.2.4. Berserah Kepada Kehendak Allah	46
4.2.5. Mengutamakan Kehendak Allah	47
4.2.6. Keteguhan Hati	48
4.3. Tanggapan Allah Terhadap Yeremia	50
4.3.1. Allah Tetap Setia Terhadap Janji-Nya	50
4.3.2. Allah Sangat Mengenal Orang Pilihan-Nya	51
4.3.3. Allah Yang Menyelamatkan	53
4.4. Konflik batin dan Konsistensi Yeremia	54

BAB V: KESIMPULAN.....	55
5.1. Simpulan.....	55
Daftar Pustaka.....	63
Riwayat Hidup Penulis	66

KRISIS IDENTITAS NABI YEREMIA

Oleh:

Valentinus Febianto Bayu Kurniawan

NPM: 2017510002

Dosen Pembimbing: R.F. Bhanu Viktorahadi, Pr., S.Ag., STL

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

ABSTRAK

Allah berkehendak menentukan seseorang untuk menjadi nabi. Yeremia dipilih Allah menjadi nabi sejak berada di dalam kandungan ibunya. Yeremia memiliki garis keturunan imamat yang diperoleh dari ayahnya. Tugas kenabiannya mengharuskan Yeremia untuk menyampaikan nubuat yang disampaikan Allah kepadanya. Dalam proses penyampaian nubuat Allah kepada Yehuda dan bangsa-bangsa, Yeremia mengalami krisis identitas. Krisis identitas Yeremia ditunjukkan dalam dialognya kepada Allah. Allah hadir dalam setiap pengalaman hidup Yeremia. Kehadiran Allah mengintervensi hidup Yeremia. Melalui metode historis-kritis, peneliti menganalisis redaksi dan menganalisis teks Kitab Suci guna mendeskripsikan krisis identitas yang dialami Yeremia dan mendeskripsikan cara Allah mengintervensi hidup Yeremia. Allah sangat mengenal umat pilihan-Nya dan konsistensi Yeremia dalam melaksanakan tugas kenabiannya adalah sarana untuk menghadirkan keselamatan bagi Yehuda dan bangsa-bangsa. Krisis identitas yang dialami Yeremia membawa pedoman hidup bagi umat beriman untuk menghadapi krisis identitas yang sedang dialami.

Kata kunci: Allah, Nabi, Krisis, Identitas, Intervensi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang menjadi nabi¹ pertama-tama bukan karena kehendaknya sendiri. Allah, lewat kehendak-Nya, menginspirasi seseorang untuk menjadi nabi². Kehendak Allah tidak memiliki batasan. Artinya, Ia memanggil siapapun untuk menjadi nabi, baik yang berumur tua maupun yang masih muda. Itulah yang terjadi kepada Yeremia. Allah menghendaki Yeremia untuk menjadi salah satu nabi bangsa Israel di umurnya yang masih muda.

Narasi panggilan Yeremia menjadi nabi bagi Israel dan bagi bangsa-bangsa lain menarik untuk didalami jika dibandingkan dengan para nabi yang lain. Misalnya, Nabi Amos, Nabi Hosea, Nabi Mikha, Nabi Yesaya, dan para nabi lainnya. Yeremia dipanggil menjadi seorang nabi saat Israel berada dalam masa pembuangan di Babel (587-539 SM). Jika dibandingkan dengan para nabi-nabi lain yang pernah hadir bagi bangsa Israel dan terlebih nabi-nabi di dalam masa pembuangan bangsa Israel, Yeremia menjadi nabi yang termuda di antara mereka³. Keunikan lain yang terdapat dalam narasi

¹ Marvin A. Sweeney, *Tanak. A Theological Critical Introduction to the Jewish Bible*, (Minneapolis: Fortress Press, 2012), 171: “Sebutan nabi terutama adalah bagi orang yang memberi peringatan kepada Israel supaya bertobat dari dosa-dosa mereka.”

² St. Darmawijaya Pr., *Jiwa dan Semangat Perjanjian Lama 2. Warisan Para Nabi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 18.

³ Ada empat orang yang dipilih Allah sebagai nabi bagi bangsa Israel di masa pembuangan, yaitu Yeremia, Obaja, Yehezkiel dan Deutero-Yesaya. *Pertama*, Yeremia ditunjuk menjadi nabi sejak masih muda. Menurut teks Yer.1:5, Allah memilihnya menjadi nabi ketika ia masih di dalam kandungan. *Kedua*, Obaja adalah seorang nabi yang tidak memiliki informasi tentang dirinya sendiri. Menurut Kitab Obaja, ia dikenal sebagai pribadi yang taat kepada Yahweh dan kehidupan beragamanya yang taat sehingga disebut sebagai ‘Hamba Yahweh’. *Ketiga*, Yehezkiel adalah seorang nabi yang juga adalah seorang imam (Yeh.1:3). Ia dipilih Allah sebagai nabi melalui penglihatan-penglihatan yang ia terima ketika ia telah berusia tiga puluh tahun. *Keempat*, Deutero-Yesaya diyakini tidak ditulis Nabi Yesaya sendiri, tetapi oleh

kenabian Yeremia adalah bahwa Allah telah memilihnya menjadi nabi sejak Yeremia masih berada di dalam kandungan ibunya.

“Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menepatkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa” (Yer.1:5).

Allah telah mengenalnya sebelum Yeremia lahir dan telah menghendaknya untuk menjadi nabi bagi bangsa kesayangan-Nya, yaitu bangsa Israel dan juga bagi bangsa-bangsa lain. Sebagai seorang nabi, Yeremia mengalami krisis identitas dalam hidupnya. Latar belakang keluarga Yeremia yang berasal dari keturunan imam dan kenyataan hidup yang akan dilaluinya sebagai seorang nabi menjadi dua hal yang berbeda. Dalam bukunya ‘Mengenal Alam Hidup Perjanjian Lama’, Ignasius Suharyo⁴ menjelaskan bahwa terdapat perbedaan peran antara peran seorang nabi dan peran seorang imam dalam kehidupan bangsa Israel. Seorang nabi berperan untuk menyampaikan perkataan maupun penglihatan yang diberikan kepada Allah kepada suatu kelompok tertentu. Ia menjadi sosok yang menubuatkan suatu peristiwa yang akan terjadi kelak di kemudian waktu. Oleh karena itu, seorang nabi sangat terikat dengan perkataan dan nubuatnya. Sementara itu, peran seorang imam lebih mengarah pada mempersembahkan kurban dan memimpin ibadah bagi jemaatnya.

seorang nabi pada masa pembuangan yang tidak diketahui namanya dan mengikuti mazhab Yesaya. Dari keempat tokoh nabi yang dipilih Allah di masa pembuangan bangsa Israel di Babel, jika dirunut sejak penunjukkan mereka sebagai nabi, Yeremia adalah nabi termuda di antara mereka.

⁴ Ignasius Suharyo, Pr. yang saat ini ditunjuk Paus Fransiskus menjadi Kardinal adalah seorang Uskup Keuskupan Agung Jakarta. Pada 1981 ia memperoleh gelar Doktor di Teologi Biblis Universitas Urbaniana, Roma. Ia menulis sejumlah buku. Antara lain, *Membaca Kitab Suci: Paham-paham Dasar, Membaca Kitab Suci: Tulisan-tulisan Perjanjian Lama, Membaca Kitab Suci: Tulisan-tulisan Perjanjian Baru, Pengantar Injil Sinoptik, Alam Hidup Perjanjian Lama, Kitab Wahyu, Paham dan Maknanya bagi Hidup Kristen, Datanglah Kerajaanmu, Kisah Sengsara Yesus dalam Injil Sinoptik, dan The Catholic Way: Kekatolikan dan Keindonesiaan Kita.*

Allah⁵ adalah pribadi yang setia dalam menemani kehidupan umat-Nya terkhusus mereka yang ditunjuk-Nya sebagai nabi. Hal ini dapat ditemukan dalam pengalaman krisis identitas yang dialami oleh Yeremia. Kehadiran Allah dalam hidup Yeremia diperlihatkan melalui tindakan intervensi⁶ Allah. Tindakan intervensi Allah dalam kehidupan seorang nabi menjadi kekuatan baginya untuk menjadi pewarta kebenaran di tengah-tengah dunia⁷. Sisi kemanusiaan Yeremia tentu tidak menghilang begitu saja karena campur tangan Allah. Berkali-kali Yeremia berkeluh kesah atas dampak yang ia terima dalam mewartakan pesan Allah yang ditujukan bagi bangsa Israel, termasuk beragam tuntutan yang harus ia terima sebagai seorang nabi. Tuntutan itu di antaranya adalah ia harus hidup lajang (Yer.16:2), tidak boleh ikut perayaan perkabungan (Yer.16:5), tidak boleh ikut perayaan perjamuan makan dan minum di rumah orang (Yer.16:9), ia dikutuki, dicela, dan berbagai penderitaan lain yang harus ia terima.

Sebagai bagian dari rancangan Allah untuk menyelamatkan bangsa kesayangan-Nya⁸, Yeremia perlu menyikapi tugas perutusannya sebagai nabi dengan bertanggung

⁵ Wim van der Weiden, MSF – I. Suharyo, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 19: “Menurut tradisi Perjanjian Lama, kata ‘Allah’ digantikan dengan kata ‘Yahwe’ yang berasal dari kata kerja Ibrani *hayah* berarti ‘ada’, tetapi dengan nada ‘berada, hadir secara aktif’. Dengan demikian, nama itu sekaligus menekankan unsur perhatian, keprihatinan, dan karya Allah demi umat-Nya.”

⁶ Norman D. Sundberg, Allen A. Winebarger, Julian R. Taplin, *Psikologi Klinis: Perkembangan Teori, Praktik, dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 34: “Intervensi atau intervening merupakan kata yang berasal bahasa Latin yang berarti ‘coming between’. Artinya, yang datang di antara. Intervensi berarti mengacu pada usaha untuk mengubah kehidupan yang sedang berjalan dengan cara tertentu.”

⁷ Megan McKenna, *Prophets: Words of Fire*, (New York: Orbis Books, 2001), 19.

⁸ Dalam Kitab Perjanjian Lama, Allah kerap kali menyebut bangsa Israel sebagai ‘bangsa kesayangan-Nya’. Misalnya, “Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi” (Kel.19:5). “Sebab engkaulah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu; engkaulah yang dipilih oleh TUHAN, Allahmu, dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayangan-Nya” (Ul.7:6). “Sebab engkaulah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu, dan engkau dipilih

jawab. Bentuk tanggung jawab itulah yang menjadi kunci tugas perutusannya sebagai nabi.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang pernah dilakukan. Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang Nabi Yeremia. Penelitian ini mengambil empat penelitian terdahulu yang relevan. *Pertama*, jurnal dari Herowati Sitorus dengan judul ‘Refleksi Teologis Kitab Yeremia tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan’ yang dimuat dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Volume 1, Nomor 2, Desember 2018. Dalam jurnal tersebut Herowati mendeskripsikan suatu pandangan teologis tentang Allah yang menghukum sekaligus juga menjanjikan pemulihan bagi umat-Nya. *Kedua*, jurnal dari Sukanto Limbong dengan judul ‘Membangun dan Menanam: Hermeneutik Narasi Pemanggilan Yeremia dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Kristen di Tengah Keluarga’ yang dimuat dalam Shanana, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2019. Sukanto dalam jurnal ini menjelaskan kegiatan ‘membangun’ dan ‘menanam’ yang terdapat dalam Kitab Yeremia menjadi hal yang substansial dalam pendidikan agama Kristen di tengah keluarga.

Ketiga, jurnal yang ditulis Elisamark Sitopu dengan judul ‘Memahami Kenabian Yeremia dan Kitabnya’ yang dimuat dalam Jurnal Teologi Cultivation, Volume 3, Nomor 1, Juli 2019. Dalam jurnal tersebut Elisamark menjelaskan tentang problematika yang ada pada sosok Nabi Yeremia dan juga problematika dalam sistematika kitabnya. *Keempat*, penelitian skripsi yang ditulis Ignasius Sudari dengan judul ‘Kesetiaan

TUHAN untuk menjadi umat kesayangan-Nya dari antara segala bangsa yang di atas muka bumi” (Ul.14:2). “Dan TUHAN telah menerima janji dari padamu pada hari ini, bahwa engkau akan menjadi umat kesayangan-Nya, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu, dan bahwa engkau akan berpegang pada segala perintah-Nya” (Ul.26:18).

Yeremia dalam Menghayati Panggilan Kenabian Sebagai Sumber Inspirasi Bagi Pelayanan Katekis di Zaman Sekarang'. Ignasius adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam penelitian skripsi tersebut Ignasius menjelaskan pengalaman kesetiaan Yeremia dalam tugas menyampaikan firman Allah kepada bangsa Israel yang dapat menginspirasi bagi pelayanan katekis di zaman sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat sejumlah persamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada ranah kajiannya, yaitu seputar Kitab Yeremia. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada fokus kajian dari ranah kajian. Herowati memusatkan perhatian pada pelayanan Yeremia sebagai Nabi bagi bangsa Israel di dalam era pembuangan. Sukanto memusatkan perhatian pada kegiatan 'membangun' dan 'menanam' dalam kaitannya dengan pendidikan agama Kristen di tengah keluarga. Elisamark memusatkan perhatian pada problematika Nabi Yeremia dan masalah-masalah di seputar kepenulisan Kitab Yeremia, dan Ignasius memusatkan perhatian pada sikap kesetiaan Nabi Yeremia dalam menyampaikan firman Allah kepada bangsa Israel. Sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia dalam menjalani tugas sebagai nabi yang keturunan imam. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul 'Krisis Identitas Nabi Yeremia' ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian dalam deskripsi pada bagian awal bab ini, penelitian ini menggunakan metode historis kritis dengan bantuan analisis teks dan analisis redaksi terhadap Kitab Yeremia dan dokumen-dokumen terkait dengan Kitab Yeremia. Uraian,

analisis, dan simpulan penelitian ini akan dilaksanakan dalam kerangka penelitian skripsi di Program Studi Filsafat Keilahian, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan Bandung, dengan judul “Krisis Identitas Nabi Yeremia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia?
- b. Bagaimana wujud konkret intervensi Ilahi sebagai solusi bagi krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan dua tujuan dari penelitian.

- a. Mendeskripsikan krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia yang hidup sebagai keturunan imam dan dipanggil untuk menjalani tugas sebagai nabi.
- b. Menjelaskan wujud konkret intervensi Ilahi sebagai solusi atas krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia dalam hidupnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian didapatkan dua manfaat dari penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang semakin mendalam mengenai salah satu tokoh dalam Kitab Kenabian, terutama Kitab Yeremia dan krisis identitas yang dialaminya sebagai seorang nabi.
- b. Memperoleh pemahaman mengenai peran serta Allah dalam mengatasi krisis identitas yang dialami Yeremia.
- c. Memberikan sumbangan khazanah pustaka berkaitan dengan eksegesi Kitab Yeremia.
- d. Memberikan wawasan, rumusan, dan kesempatan bagi para peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian di ranah Kitab Suci Perjanjian Lama, terutama tentang Kitab-Kitab Kenabian dengan topik serupa tetapi dengan pusat perhatian pada Kitab Yeremia sebagai objek penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

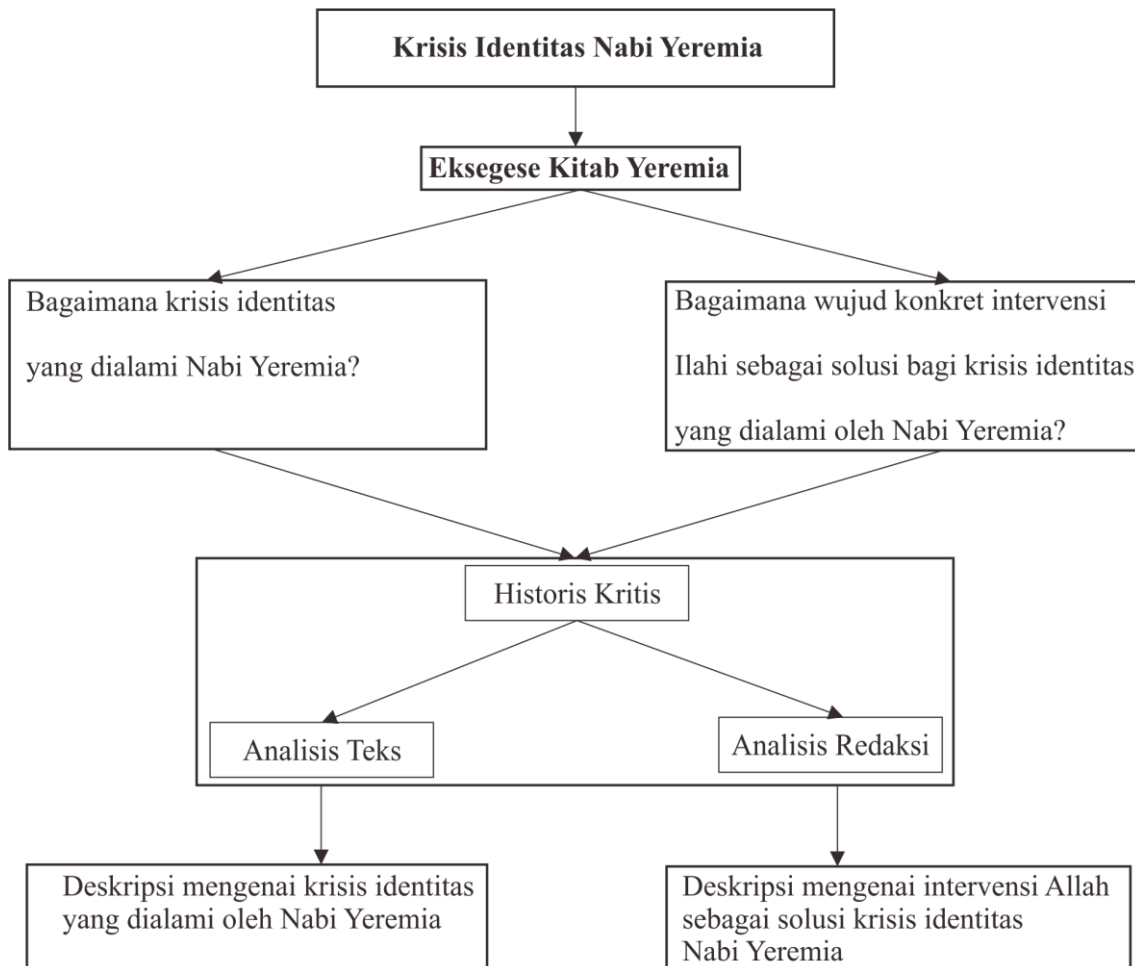
Manfaat praktis penelitian ini adalah berikut ini.

- a. Pemahaman mengenai tokoh Yeremia dalam Perjanjian Lama dan krisis identitas yang dialaminya sebagai nabi sekaligus juga sebagai seseorang keturunan imam. Dalam krisis identitas yang dialami Yeremia, Allah berperan serta dalam wujud tindakan-tindakan intervensi yang dilakukannya.
- b. Melalui pemahaman yang mendalam tentang krisis identitas Yeremia dan peran serta Allah dalam mengintervensi kehidupan Yeremia tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan peneguhan iman bagi umat beriman terhadap pengalaman krisis identitas yang dialaminya dalam panggilan tugas kenabian di tengah dunia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka meneliti krisis identitas kenabian, penelitian ini menggunakan tokoh Nabi Yeremia yang dianalisis menggunakan metode Historis Kritis. Bahan utama penelitian ini adalah teks-teks mengenai Nabi Yeremia yang tercantum dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan teks-teks komentar para ahli Kitab Suci mengenai Nabi Yeremia. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka konsep dan kerangka teori. Kerangka konsep digambarkan dalam bentuk diagram alur. Sedangkan kerangka teori berupa deskripsi yang menjelaskan atau menguraikan tentang hal-hal yang disajikan dalam kerangka konsep supaya sampai pada pemikiran penelitian tentang krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia.

1.5.1 Kerangka Konsep



1.5.2 Kerangka Teori

Untuk mendeskripsikan krisis identitas Nabi Yeremia, perlu diketahui terlebih dahulu latar belakang mengenai tokoh tersebut. Yeremia adalah seorang anak Hilkia, imam di Anatot di tanah Benyamin (Yer.1:1). Ia telah dipilih Allah untuk menjadi nabi bagi bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain. Pemilihan itu terjadi ketika Yeremia masih berada di dalam kandungan ibunya (Yer.1:5).

Sebagai anak seorang imam, ia memiliki tugas untuk melanjutkan tugas ayahnya dengan menjadi imam pula. Akan tetapi, Allah memiliki kehendak lain bagi Yeremia. Allah memilih Yeremia untuk mewartakan Sabda Allah kepada bangsa Israel dan

bangsa-bangsa lain. Allah menempatkan Yeremia dalam upaya menyelamatkan bangsa-bangsa kesayangan-Nya. Dalam karyanya sebagai nabi, Yeremia mengalami krisis identitas. Tugas dan pelayanannya untuk menguduskan dan mempersembahkan persembahan berbenturan dengan tugasnya sebagai nabi yangewartakan Sabda Allah. Tidak jarang Sabda Allah yang diwartakannya itu justru membawa amarah dan nubuat-nubuat tentang kehancuran.

Dalam situasi krisis tersebut Allah tidak tinggal diam. Allah hadir dan mengintervensi dalam seluruh karya Yeremia. Krisis identitas Nabi Yeremia dan intervensi Allah yang hadir dalam karya Yeremia dianalisis menggunakan metode historis kritis. Melalui metode itu, peneliti menganalisis teks dan menganalisis redaksi Kitab Yeremia dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada dua hal. *Pertama*, hasil penelitian menjelaskan secara rinci krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia. *Kedua*, hasil penelitian menjelaskan pula peran Allah yang mengintervensi Yeremia sebagai solusi untuk menghadapi krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang menjelaskan krisis identitas yang dialami Nabi Yeremia dan wujud intervensi Allah, penulis membaginya menjadi lima bab pembahasan yang saling berkaitan. Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Di dalam bab ini, disampaikan latar belakang masalah penelitian. Dipaparkan gambaran umum mengenai tulisan ini dengan merumuskan rumusan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Selain itu, terdapat juga tujuan penulisan skripsi dan manfaat penelitian.

Terdapat pula kerangka penelitian yang berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian sebagai usaha dalam menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Pada bagian akhir Bab I disampaikan sistematika isi dari seluruh penulisan skripsi ini.

Setelah menjelaskan tentang latar belakang masalah dan maksud tujuan penelitian, peneliti menempatkan metode penelitian pada Bab II. Pada bab ini peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode historis-kritis dengan menganalisis teks dan menganalisis redaksi untuk mengumpulkan data-data. Metode historis-kritis adalah metode memahami suatu teks dalam Kitab Suci dan mencoba menerangkan proses-proses historis yang memunculkan teks-teks biblis serta membuka makna teks-teks Kitab Suci yang sering kali sulit dipahami oleh para pembaca modern⁹. Dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian tersebut, peneliti menganalisis teks Kitab Suci terkhusus Kitab Yeremia dan juga teks-teks komentar atas Kitab Yeremia tersebut. Metode historis kritis dengan analisis teks dan analisis redaksi yang digunakan untuk menganalisis Kitab Yeremia membantu peneliti untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah pada Bab I. Peneliti mengakhiri Bab II dengan waktu penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini.

Bab III adalah fenomena kenabian Yeremia. Pada bab kedua ini peneliti menjelaskan panggilan kenabian yang terjadi dalam Perjanjian Lama. Dengan menggunakan metode historis kritis, peneliti menjelaskan tokoh Nabi Yeremia yang terdapat dalam Kitab Yeremia. Analisis teks Kitab Yeremia menunjukkan bahwa dalam kisah panggilan kenabiannya Yeremia mengalami krisis identitas. Krisis identitas ini

⁹ Komisi Kitab Suci Kepausan, *Penafsiran Alkitab dalam Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 47.

dilatarbelakangi oleh silsilah imami yang diturunkan dari Hilkia, ayahnya. Kendati demikian, terdapat intervensi Allah dalam kehidupan kenabian Yeremia. Penjelasan mengenai intervensi Allah akan menjadi bagian akhir dari Bab III ini.

Setelah menganalisis teks Kitab Yeremia, peneliti menempatkan Bab IV sebagai penjelasan atas hasil penelitian. Bab ini merupakan sinkronisasi atas deskripsi dan tinjauan pustaka dalam Bab II dengan penelitian yang dilakukan pada Bab III. Hasil dari sinkronisasi tersebut adalah deskripsi mengenai krisis identitas yang dialami oleh Nabi Yeremia dan deskripsi mengenai intervensi Allah sebagai solusi krisis identitas Nabi Yeremia.

Bab V adalah bab simpulan dan penutup. Pada bab ini peneliti menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah pada Bab I, menerapkan metode penelitian pada Bab II, hasil penelitian pada Bab III dan sinkronisasi pada Bab IV. Simpulan ini merupakan deskripsi hasil penelitian dan manfaat penelitian bagi umat Allah yang sedang mengalami krisis identitas dan memberikan tambahan khazanah tentang kitab-kitab kenabian, terutama Kitab Yeremia.

